

**PENERAPAN PENDIDIKAN KUTTAB DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN QUR'ANI SANTRI DI KUTTAB MADINATUL QUR'AN
MLAYANG (MQM) SIRAMPOG, BREBES**

Mumbayinah, Rohmat

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: Mumbayinah11@gmail.com, zein_rohmat@yahoo.co.id

Abstract:

The moral crisis among teenagers is a serious challenge in education, which requires an approach that instills spiritual and moral values from an early age. Kuttab education is an approach based on the Qur'an and Sunnah, which combines the values of faith, morals, and knowledge in learning activities. This study aims to describe and analyze the application of Kuttab education in shaping the Qur'anic personality of students at Kuttab Madinatul Qur'an Mlayang (MQM) Sirampog, Brebes. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The Kuttab Education implementation process is carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation, which include the concepts of faith before the Qur'an, morals before knowledge, and knowledge before action in the learning process and students' daily lives. The results of the study indicate that the implementation of Kuttab Education is able to shape the Qur'anic personality of students through worship habits and character building. This personality is evident in the students' attitudes of ihsan, patience, honesty, gratitude, discipline, and obedience in their daily lives. The learning activities carried out are not only oriented towards mastery of the material, but also instill Islamic values in every activity.

Keyword: Kuttab Education, Al-Qur'an Personality, Faith, Morals, Knowledge

Abstrak

Krisis moral di kalangan remaja menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu menanamkan nilai spiritual dan akhlak sejak usia dini. Pendidikan kuttab merupakan pendekatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, yang menggabungkan nilai iman, adab, dan ilmu dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan kuttab dalam membentuk kepribadian Qur'ani santri di Kuttab Madinatul Qur'an Mlayang (MQM) Sirampog, Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses penerapan Pendidikan Kuttab dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mencakup konsep iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, dan ilmu sebelum amal dalam proses pembelajaran dan kehidupan santri sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kuttab mampu

membentuk kepribadian Qur'ani santri melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan pembentukan adab. Kepribadian tersebut terlihat dari sikap berbuat ihsan, kesabaran, kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan dan ketakwaan yang ditunjukkan oleh santri dalam keseharian mereka. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan.

Kata kunci: Pendidikan Kuttab; Kepribadian Qur'ani; Iman; Adab; Ilmu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Fungsinya tidak hanya terbatas pada proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian individu (Hidayat et al., 2018). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Tujuan ini sejalan dengan amanat Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rukiyati, 2020). Namun demikian, kondisi pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pembentukan moral dan karakter peserta didik. Fenomena seperti menurunnya etika dan moralitas di kalangan remaja yang tercermin dalam perilaku negatif seperti tawuran, perundungan, dan rendahnya penghormatan terhadap orang tua maupun guru menjadi problematika yang membutuhkan perhatian serius.

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi turut memengaruhi pergeseran nilai dalam masyarakat, terutama pada generasi muda yang semakin terpapar budaya luar yang tidak sejalan dengan norma-norma Islam (Hudi, 2019). Menghadapi kenyataan tersebut, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang menyentuh secara menyeluruh aspek spiritual, emosional, dan sosial anak didik. Salah satu pendekatan pendidikan yang dinilai relevan dalam konteks ini adalah model pendidikan kuttab. Pendidikan kuttab merupakan sistem pembelajaran berbasis Islam yang mengintegrasikan tiga konsep utama, yaitu Iman sebelum Al-Qur'an, Adab sebelum Ilmu, dan Ilmu sebelum Amal. Konsep ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki dasar keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta ilmu yang bermanfaat dan mampu diamalkan dalam kehidupan nyata (Purnomo, 2023).

Kuttab Madinatul Qur'an Mlayang (MQM) Sirampog, Brebes, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan pendidikan kuttab secara konsisten. Lembaga ini melayani anak-anak usia dini hingga 12 tahun, dengan penekanan pada pembinaan aspek ruhiyah, akhlak, serta kecakapan hidup (*life skills*). Proses pembelajarannya bersifat terpadu melalui aktivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an,

penanaman adab, pelaksanaan ibadah, serta kegiatan luar ruangan seperti berenang, memanah, dan tadabbur alam. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan membentuk kepribadian Qur'ani yang tercermin dalam perilaku dan sikap keseharian santri.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana pendidikan kuttab diterapkan untuk membentuk kepribadian Qur'ani santri di Kuttab Madinatul Qur'an Mlayang (MQM) Sirampog, Brebes. Penerapan ini mengikuti konsep iman sebelum AlQur'an, adab sebelum ilmu, dan ilmu sebelum amal.

Subjek penelitian meliputi kepala kuttab, ustadzah, santri, dan orang tua santri. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Untuk memastikan data yang valid, dilakukan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendidikan Kuttab dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Santri di Kuttab Madinatul Qur'an Mlayang (MQM) Sirampog, Brebes, terbagi menjadi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua konsep ini berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengutamakan iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, dan ilmu sebelum amal. Konsep ini bukan sekadar konsep, tetapi benar-benar diterapkan dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari santri, sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian Qur'ani para santri.

1. Tahap Perencanaan

Di tahap perencanaan, para ustadz dan ustadzah merancang rencana belajar yang mencakup persiapan materi, alat bantu, pemahaman karakter santri, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Materi yang disusun tergantung pada level santri. Di kelas takhassus, Modul Alam Juz 30 digunakan sebagai panduan utama. Sedangkan di kelas Al-Qur'an, materi disusun lebih fleksibel, dengan merujuk pada sumber yang relevan dan pengalaman santri. Pengajar juga menceritakan kisah-kisah inspiratif, seperti Imam Malik, untuk mengajarkan pentingnya adab sebelum menuntut ilmu.

Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga ditujukan untuk mempersiapkan aspek spiritual dan moral santri. Memahami karakter santri menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan. Para guru memperhatikan sifat dan perilaku santri, baik yang pendiam, aktif, maupun yang suka bercanda, agar dapat menyesuaikan metode pengajaran dan menghindari masalah seperti perundungan.

Dalam memilih metode, para guru menerapkan pendekatan yang cocok dengan usia dan kebutuhan santri, seperti ceramah singkat, pembelajaran sirah, dan teladan. Semua ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah menginternalisasi konsep "iman sebelum Al-Qur'an" dan "adab sebelum ilmu", sesuai dengan hadis

Jundub bin Abdillah yang menekankan pentingnya menanamkan iman sebelum mengajarkan Al-Qur'an (Bukhari, 1907).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sangat teratur, dimulai dengan pembukaan pembelajaran yang memuat salam, doa, dan muqaddimah. Ini menciptakan kebiasaan spiritual dan menjadi momen untuk menanamkan adab sebelum santri mendapatkan ilmu. Para pengajar tidak mulai mengajar jika suasana kelas belum mendukung. Mereka memberikan waktu hingga santri siap secara fisik dan mental, yang menunjukkan pentingnya ketenangan sebelum belajar.

Materi diajarkan dengan penjelasan tujuan dan manfaat pembelajaran, dan selalu dihubungkan dengan realita sehari-hari. Misalnya, saat membahas mengenai hujan, guru mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir Ibnu Katsir, dan pengetahuan ilmiah. Metode ini menunjukkan hubungan erat antara iman dan ilmu.

Konsep iman sebelum Al-Qur'an diterapkan melalui pelajaran tentang rukun iman, penciptaan alam, dan kisah para Nabi, sebagai dasar spiritual sebelum mengajarkan Al-Qur'an secara lebih teknis. Adab sebelum ilmu menjadi fokus melalui pembiasaan akhlak terhadap pengajar, teman, dan diri sendiri. Santri diajarkan untuk bersikap sopan, memberikan salam, mencium tangan ustadz/ustadzah, dan menjaga ketertiban selama belajar. Ilmu sebelum amal dipastikan dengan mengajarkan santri cara beribadah seperti wudhu dan shalat terlebih dahulu, sebelum melaksanakannya. Dalam hal ini, para pengajar menekankan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an saja tidak cukup tanpa praktek dari isi yang terkandung.

Metode yang digunakan sangat beragam, di antaranya adalah ceramah, diskusi, cerita teladan, hafalan, pembacaan Al-Qur'an, dan pengajaran imla'. Penerapan metode ini bertujuan agar pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain di kelas, proses pendidikan juga dilakukan melalui aktivitas di luar ruangan, seperti berenang, panahan, menjelajahi sungai, menjaga kebersihan masjid, serta praktik wudhu dan shalat berjamaah. Semua kegiatan ini termasuk dalam pendekatan pembelajaran pengalaman, di mana nilai-nilai Islam disampaikan melalui pengalaman langsung. Aktivitas seperti menjelajahi sungai dan dakwah safari berfungsi sebagai sarana untuk merenungkan alam, yang tidak hanya menyenangkan bagi santri, tetapi juga memperkuat iman mereka. Sebelum aktivitas tersebut, para guru memberikan penjelasan tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat di dalamnya dan menghubungkannya dengan ayat-ayat kauniyah. Dengan cara ini, pendidikan di Kuttab MQM bukan hanya sekadar pengajaran, tetapi juga proses pembentukan karakter Islami.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi di MQM dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus. Setiap minggu, para guru melakukan rapat rutin untuk mengevaluasi proses pembelajaran, bertukar pengalaman, dan mencari solusi untuk masalah yang mungkin timbul. Evaluasi tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru melalui kajian dan pelatihan peningkatan kemampuan.

Selain itu, Kuttab MQM menyelenggarakan kegiatan parenting setiap bulan, yang mempertemukan orang tua santri dengan pihak Kuttab. Parenting ini berfungsi sebagai jalur komunikasi dua arah dan penilaian perkembangan anak dari segi hafalan, adab, dan aspek spiritual. Peran orang tua sangat ditekankan dalam pendidikan kuttab, karena keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani santri tidak terlepas dari kerjasama antara rumah dan lembaga pendidikan (Darwis et al., 2024).

Evaluasi tidak hanya mencakup penilaian kognitif, tetapi juga akhlak dan kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan rasa syukur menjadi tanda keberhasilan pembelajaran. Dalam observasi di lapangan, santri terbiasa bersikap tertib, menjalankan ibadah secara mandiri, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Bahkan, di beberapa kasus, santri dapat mengingatkan anggota keluarganya untuk berdzikir atau tidak bersikap kasar, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani sudah tertanam dengan baik dalam diri mereka.

4. Pembentukan Karakter Qur'ani

Hasil dari penerapan pendidikan Kuttab di MQM menunjukkan bahwa karakter Qur'ani santri berkembang secara bertahap tetapi signifikan. Ini terlihat dari enam indikator utama: akhlak baik, kejujuran, kesabaran, rasa syukur, disiplin, dan ketakwaan. Pembentukan ini terjadi karena adanya integrasi antara pembelajaran, kebiasaan, teladan, dan pengawasan yang terus menerus.

Menurut Al-Attas, pendidikan bukan hanya mengenai penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan adab. Apabila adab diabaikan, maka ilmu dan peradaban akan rusak (Mulia, 2024). Konsep ini terlihat dalam pendekatan pendidikan Kuttab di MQM Sirampog. Santri tidak hanya mengetahui hal yang benar tetapi juga sudah terbiasa melakukannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kuttab di Kuttab MQM Sirampog tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani santri secara menyeluruh, dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang menyentuh aspek spiritual dan sosial, serta evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan.



gambar 1 Proses Pembelajaran di Kuttab MQM

Kesimpulan

Pendidikan kuttab memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter Qur'ani santri. Konsep yang digunakan Iman sebelum Al-Qur'an, Adab sebelum Ilmu, dan Ilmu sebelum Amal, tidak hanya berfungsi sebagai dasar teori, tetapi juga diterapkan secara konkret dalam proses belajar melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang teratur, dan evaluasi yang berkesinambungan. Sebagai hasilnya, pendidikan ini berhasil menanamkan nilai-nilai iman, adab, dan ilmu dengan seimbang, yang terlihat dalam perilaku sehari-hari santri seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan ketakwaan. Dengan begitu, metode pendidikan Kuttab terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter Qur'ani, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.

Bibliografi

- Bukhari, S. (1907). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Shahih Bukhari Hamdani Dosen , Politeknik Negeri Samarinda , Kalimantan Timur , Indonesia Abstrak Indonesia Sepenuhnya Berhasil Dalam Berpengaruh Pada Kasus-Kasus Yang Dilakukan Remaja . 3 Pertama Adalah Keluarga , Pola Hidup Modern Berulang-Ulang Hingga Menjadi Kebiasaan , Maka Pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset Dan Teknologi Kepedulian Pemerintah Terhadap Jaminan Dan Pemuliaan Karakter Bangsa Indonesia . 6 Program. 16(6), 2351–2365.*
- Darwis, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori. *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 29–38. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol3.Iss3.1130>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/Jm.V8i2.3397>
- Hudi, I. (2019). Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 233–241.
- Mulia, J. G. (2024). Urgensi Adab Dalam Menuntut Ilmu: Pemikiran Naquib Al-Attas. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 92–98.
- Purnomo. (2023). Pendidikan Adab Di Kuttab Permata Qur ' An Kartasura. *Ta'dibuna*, 12(5), 427–442. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V12i5.14768>
- Rukiyati, R. (2020). Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila. *Humanika*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/Hum.V19i1.30160>